

# ANALYSIS OF FINANCIAL REPORT PERFORMANCE AS A DETERMINANT OF COOPERATIVE PERFORMANCE BASED ON THE BALANCED SCORECARD METHOD (Case Study of the Prosperous Cooperative of SMA NEGERI 3 SUBANG)

Dede Entis<sup>1</sup> Elsa Auliya Agustien<sup>2</sup> Trisandi Eka Putri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang , Indonesia

dedeentis@stiesia.ac.id

## INFO ARTIKEL

### Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 10 Okt 2023

Tgl. Diterima : 19 Nov 2023

Tersedia Online: 30 Nov 2023

### Keywords:

*Balanced Scorecard,  
Financial Perspective,  
Customer Perspective  
Internal Business Process  
Perspective, Learning and  
Growth Perspective,  
Performance*

## ABSTRACT

*Cooperatives play a strategic role in promoting fair and equitable development that results in advancing members and the wider community, supporting the realization of national development, and improving the standard of living of the community. Therefore, cooperatives must maintain trust in the financial management of their members and the community. A sign of the cooperative's seriousness in managing community membership and funding is maintaining a healthy business continuity, because performance is very important for the business. The survey method used is a descriptive survey. "Descriptive research is research about a particular phenomenon or group obtained by a researcher or subject from many people, organizations, industries, or other perspectives." In addition, descriptive research is research conducted to determine the value of one or more independent variables without making comparisons or connecting with other variables. Identifying the performance progress, health status, and assessment process related to the implementation of the prosperous cooperative activities of SMAN 3 Subang in the financial sector between 2020 and 2021. The perspectives used are the financial perspective, internal business, learning and growth, and the customer perspective. Describe your success in carrying out cooperative activities and achieving the goals that have been set. The goals set will be the basis for measuring the cooperative's performance. From the results of the Financial Statements of the Prosperous Cooperative of SMAN*

*3 Subang on the total score of the Balanced Scorecard and four perspectives in 2021, an average score of 36 and a total weight of 100 were obtained. This cooperative has set goals that have not been achieved. Therefore, the cooperative needs to make some improvements both from a financial perspective and from a customer perspective in order to further improve both perspectives in the future.*

## PENDAHULUAN

Koperasi bertujuan membina anggota dan masyarakat luas, mendukung terwujudnya

pembangunan nasional, dan berperan strategis dalam meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, koperasi harus menjaga kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan anggotanya dan masyarakat. Tanda keseriusan koperasi dalam mengelola dana anggota dan masyarakat adalah menjaga kelangsungan operasional yang baik, karena kinerja sangat penting bagi entitas. Koperasi juga merupakan gerakan ekonomi yang menitikberatkan pada peran serta masyarakat dengan tujuan memperkuat struktur perekonomian dalam perekonomian yang berdasarkan asas kekeluargaan. Organisasi koperasi adalah dana kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya, yang dikelola secara profesional menurut prinsip keselamatan dan kesehatan (usaha) transaksi simpan pinjam. dan distribusi. Membangun kepercayaan dan membawa manfaat maksimal bagi anggota kami dan masyarakat sekitar. Pengurus perusahaan bertanggung jawab atas usaha yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan. Manajemen koperasi SMAN 3 Subang sejahtera melakukan hal yang sama, menilai kinerja usaha yang dikelola dan menentukan apakah usaha yang dikelola layak secara ekonomi dan komersial. Pertumbuhan koperasi yang pesat menuntut manajemen untuk menerapkan prinsip-prinsip pencegahan dan melakukan penilaian kinerja koperasi terhadap proyek-proyek yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, Menteri Koperasi dan UKM telah menyetujui Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Bagi Menteri Koperasi dan UKM. Sejak saat itu, Savings Credit Union dan Savings Bank and Loan Department telah diperbarui sesuai dengan aturan. Koperasi dan Menteri Usaha Kecil dan Menengah No. 14 /Per/M.KUKM/XII/2009. Analisis kinerja diperlukan untuk menilai pengelolaan dan status keuangan perusahaan dan pengguna laporan keuangan (Darsono dan Ashari, 2005). Produk yang sering

digunakan adalah rasio keuangan. Jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kinerja. Penilaian kinerja koperasi adalah suatu keadaan atau keadaan dimana suatu koperasi dinyatakan sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang digunakan untuk menilai kinerja koperasi antara lain permodalan, kualitas alat produksi, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, serta likuiditas dan identitas koperasi. Koperasi Sejahtera SMAN 3 Subang, pokok bahasan penelitian ini adalah kemajuan penelitian yang signifikan belakangan ini yang membantu pengembangan koperasi sebagai entitas untuk mengembangkan perekonomian masyarakat kecil, khususnya dalam penyelenggaraan usaha koperasi adalah fakta bahwa itu. Koperasi tidak mempertimbangkan analisis kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan memungkinkan pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan merasa lebih nyaman dan aman dalam berhubungan dengan perusahaan, baik yang terkait dengan investasi, kredit, kewajiban pemerintah (pajak), dll meningkat. Karena koperasi sejahtera SMAN 3 Subang belum pernah dievaluasi kinerja keuangan dan operasional usahanya, peneliti dapat menilai status keuangan dan penilaian kinerja keuangan koperasi sejahtera SMAN 3 Subang. Penelitian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, dan Koperasi Simpan Pinjam.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Karena teori balance scorecard merupakan salah satu sarana dalam kerangka penelitian ini yang merupakan tahap pertama, kemakmuran SMAN3 Suban yang menjadi subyek penelitian pada saat melakukan penelitian ini menggunakan teori dasar yaitu balance scorecard teori Ini adalah koperasi.

Mengukur kinerja manajemen menjelaskan bagaimana hal itu membantu organisasi mewujudkan visi dan strategi mereka. Selain itu, karena laporan keuangan merupakan informasi yang tersedia untuk umum, maka laporan keuangan kami ekstrak dari teori dasarnya, sehingga kami dapat menjelaskan kinerja perusahaan, termasuk kinerja laporan keuangan Koperasi SMAN 3 Subang Sejahtera.

#### Balanced Scorecard

Menurut menurut Mulyadi Balanced Scorecard merupakan contemporary management tool yang digunakan untuk mendongkrak kemampuan organisasi dalam melipatgandakan kinerja keuangan (2001: 1). Sedangkan Anthony, Banker, Kaplan, dan Young (1997) mendefinisikan Balanced Scorecard "a measurement and mangement system that views a busniess tinit's performance four perspectives: financial, customers, internal business process and learning and growth".

Dari penjelasan di atas, kita dapat memperoleh definisi Balanced Scorecard. Ini adalah konsep baru untuk mengukur

kinerja, mengukur tidak hanya perspektif keuangan, tetapi juga perspektif non-keuangan seperti: B.: Pelanggan, proses bisnis internal, proses pembelajaran dan pertumbuhan.

Pada dasarnya, tujuan yang dicapai suatu organisasi adalah unit bisnis lain yang terdiri dari membuat perbedaan dalam peningkatan kekayaan berwujud dan tidak berwujud yang diwujudkan dalam visi organisasi. Dengan menggunakan konsep Balanced Scorecard, pencapaian visi organisasi secara komprehensif (komprehensif) diturunkan menjadi empat perspektif:

1. Perspektif keuangan (fmansial).
2. Perspektif pelanggan.
3. Perspektif proses bisnis internal.
4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

#### 1) Perspektif Keuangan

Menurut Kaplan dan Norton (dalam Faris Widiatmoko, 2016:35), menyatakan

bahwa "tujuan dan ukuran finansial harus memainkan peran ganda, menentukan kinerja finansial yang diharapkan dari strategi, dan menjadi sasaran akhir tujuan dan ukuran perspektif scorecard lainnya." Oleh karena itu perspektif finansial merupakan hal yang penting bagi organisasi untuk bertumbuh dan mengembangkan usahanya. Kaplan dan Norton (dalam Faris Widiatmoko, 2016:35-36), menjelaskan tentang siklus hidup bisnis yang bersifat bertingkat, yaitu bertumbuh (growth), bertahan (sustain) dan menuai (harvest). Pada tahap sedang bertumbuh organisasi menghasilkan produk atau jasa yang memiliki potensi untuk pertumbuhan, pada fase bertahan organisasi masih memiliki daya tarik untuk penanaman investasi dengan harapan pengembalian modal yang cukup tinggi dan pada fase menuai organisasi mencapai tingkat kedewasaannya konsentrasi pada tujuan finansial yang akan diletakkan pada arus kas.

#### 1. Kas dan Bank Terhadap Kewajiban Jangka Pendek (Cash Ratio)

Kas dan kewajiban lancar bank (rasio kas) digunakan untuk mengukur kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan kas dapat ditentukan oleh ketersediaan kas atau setara kas seperti giro dan tabungan bank.

Adapun rumus kas dan bank terhadap kewajiban jangka pendek adalah sebagai berikut:

#### 2. Aset Lancar Terhadap Kewajiban Jangka Pendek (Current Ratio)

Aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, atau yang biasa dikenal dengan rasio kewajiban lancar, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar (aset yang dikonversi menjadi uang tunai dalam satu tahun atau dalam satu siklus bisnis). Dengan kata lain, jumlah aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar.

Adapun rumus Current Ratio adalah sebagai berikut:

#### 3. Rentabilitas Aset (Return On Assets)

Return on assets (ROA) atau yang biasa dikenal dengan rasio kewajiban lancar, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar (aset yang dikonversi menjadi uang tunai dalam satu tahun atau dalam satu siklus bisnis). Dengan kata lain, jumlah aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar. Adapun rumus return on assets adalah sebagai berikut:

## 2) Perspektif Pelanggan

Menurut Kaplan dan Norton (dalam Faris Widiatmoko, 2016:38) menyatakan bahwa perspektif pelanggan dalam balance scorecard berfokus pada segmen pasar dan identifikasi pelanggan, segmen pasar menjadi penting mengingat organisasi harus menentukan pada kondisi pelanggan seperti apa yang menjadi target, mengingat setiap pelanggan mempunyai preferensi dan penilaian terhadap barang dan jasa yang dihasilkan secara berbeda-beda. Dengan memperhatikan segmen pasar yang menjadi sasaran akan memudahkan proses perumusan strategis dan operasional organisasi untuk menawarkan barang atau jasanya.

1. Kualitas Pelayanan diukur dengan Perputaran Piutang (Receivable Turnover) Perputaran piutang adalah metrik yang digunakan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama periode waktu tertentu. Perputaran piutang mengukur kualitas piutang dan digunakan sebagai ukuran efektivitas. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutang. Namun, semakin lama piutang dilunasi, semakin tinggi risiko piutang tidak tertagih. Oleh karena itu, penjualan tagihan memberikan informasi

tentang keberhasilan penagihan tagihan. Adapun rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

## 2. Perputaran Aktiva (Assets Turnover)

Perputaran aset atau asset turnover adalah rasio yang mengukur tingkat

kemampuan atau efektivitas suatu perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang signifikan berdasarkan aset perusahaan. Perputaran aset lebih efektif dalam mengelola asetnya, karena perputaran aset yang lebih tinggi menunjukkan manajemen yang lebih baik.

Adapun rumus untuk menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

## 3) Perspektif Bisnis Internal

Sistem pengukuran kinerja tradisional kebanyakan berfokus pada pengendalian dan pusat pertanggungjawaban, system pengendalian ini menghasilkan departemental yang bergantung secara eksklusif pada pengukuran finansial dan laporan varians bulanan yang memiliki banyak kelemahan Kaplan dan Norton (dalam Faris Widiatmoko, 2016:42). Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kaplan dan Norton bahwa perspektif bisnis internal memfokuskan diri dari rantai internal lengkap yang diawali dengan inovasi, mengenali kebutuhan pelanggan sekarang dan dimasa mendatang sekaligus dengan proses pemenuhannya.

## 4) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Mencapai hasil terbaik adalah bagian dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Perspektif ini mendorong organisasi untuk mencapai hasil yang optimal dari ketiga perspektif tersebut di atas. Dari perspektif ini, Anda dapat mendorong pertumbuhan perusahaan Anda, lebih meningkatkan kinerjanya, dan memaksimalkan keuntungan Anda.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi berasal dari kata co-operatives yang berarti bekerja sama. Pengertian koperasi adalah suatu organisasi yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan ekonomi yang sama, yang bekerja sama dalam pengurusan dan pengawasan organisasi tersebut sehingga memungkinkan perusahaan/organisasi tersebut memberikan jasa ekonomi.

Orang-orang itu dapat menawarkan (Mailani2011). Koperasi sering diperingati sebagai hari koperasi nasional pada tanggal 12 juli, pengertian koperasi juga termasuk dalam hukum perkoperasian, yaitu suatu badan ekonomi yang terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berdasarkan asas-asas perkoperasian dan koperasi-koperasi alam atau hukum yang didasarkan pada gerak-gerik ekonomi berdasarkan asas-asas kekeluargaan. (UU No. 25). Berdasarkan Bab 1, Pasal 1,

Ayat 1 Tahun 1992, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a. Koperasi adalah subjek ekonomi, bukan organisasi massa, yayasan, atau kelompok sosial lainnya.

b. Pendiri atau pemilik adalah orang perseorangan (perorangan atau perseorangan) atau badan hukum koperasi.

c. Bekerja menurut prinsip koperasi dan kerabat.

d. Sebagai gerakan ekonomi. (Koermen, 2003:35)

Koperasi adalah salah satu pelaku ekonomi yang memiliki badan hukum perseorangan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi juga merupakan gerakan ekonomi yang ditujukan kepada partisipasi masyarakat setempat dalam rangka memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan. Banyak jenis koperasi didasarkan pada kesamaan dalam kegiatan anggota dan kepentingan keuangan. Koperasi simpan pinjam, koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi multi usaha.

Karena koperasi-koperasi Indonesia mempunyai satu tujuan utama bukan hanya keuntungan tetapi juga kesejahteraan para anggotanya, maka pada masa perkembangan ini koperasi memegang peranan yang sangat penting

dalam kehidupan perekonomian rakyat Indonesia, dan semuanya. sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia. Untuk menjaga kinerja keuangan di dalam koperasi itu sendiri, koperasi harus memeriksanya melalui analisis tingkat kinerja keuangan, terutama analisis rasio fiskal.

Koperasi memiliki prinsip inti yang perlu diketahui, diilhami, dan dipatuhi oleh pemangku kepentingan. Prinsip dasar perkoperasian diatur dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian. Ini termasuk:

1) Keanggotaan Koperasi yang bersifat sukarela dan terbuka.

2) Pengawasan oleh anggota yang harus diselenggarakan secara demokratis.

3) Peran serta Anggota Koperasi secara aktif dalam kegiatan ekonominya.

4) Pemahaman bahwa Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.

5) Koperasi wajib mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta terbuka terhadap masyarakat mengenai jati diri dan kegiatannya.

6) Koperasi wajib memberikan pelayanan secara optimum kepada anggotanya serta berupaya untuk mengembangkan gerakan Koperasi melalui kerjasama dalam pelbagai kegiatan baik di tingkat lokal, nasional, regional maupun internasional.

7) Koperasi wajib bekerja untuk melakukan pembangunan yang berkesinambungan demi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh para anggotanya.

A. Berdasarkan usaha pokoknya, jenis Koperasi dibagi menjadi:

1. Koperasi Kredit, Adalah Koperasi yang menghimpun dana dari anggotanya dan kemudian memberikan fasilitas

peminjaman khusus untuk anggota-anggotanya yang membutuhkan dana untuk tujuan tertentu. Jenis Koperasi ini muncul pertama kali di Jerman dan kemudian mulai didirikan oleh negara-negara lainnya.

2. Koperasi Konsumsi, Adalah Koperasi yang didirikan untuk menyediakan produk yang digunakan oleh para anggotanya sehingga Koperasi konsumsi ini berfungsi sebagai bagian pengadaan produk sedangkan anggotanya berfungsi sebagai para pemakai

3. Koperasi Produksi Adalah Koperasi yang didirikan untuk menghimpun produk yang dihasilkan oleh para anggotanya. Di sini, Koperasi bisa saja beranggotakan individu yang berperan sebagai karyawan produksi sekaligus pemiliknya atau bisa saja beranggotakan para pengusaha yang berkumpul untuk menyatukan produk usahanya.

4. Koperasi yang bergerak di bidang pelayanan Adalah Koperasi yang didirikan untuk memberikan pelayanan yang menunjang kebutuhan anggota saat hendak mengembangkan usahanya. Contohnya: Koperasi kesehatan, Koperasi telepon, Koperasi asuransi, dan lain-lain.

Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (social framework). Karakter koperasi berdemensi ganda (ekonomi dan sosial), sehingga untuk menjelaskan fenomena kerja sama dalam koperasi, kita terlebih dahulu harus memahami pengetahuan dasar dari kondisi sosial, ekonomi, politik, dan etika (Enriquez, 1986). Dalam hal ini koperasi berkaitan dengan fungsi-fungsi sebagai berikut.

a. Fungsi Sosial, yaitu cara manusia hidup, bekerja, dan bermain dalam masyarakat.

b. Fungsi Ekonomi, yaitu cara manusia membiayai kelangsungan hidupnya dengan bekerja dalam masyarakat.

c. Fungsi Politik, yaitu cara manusia memerintah dan mengatur diri mereka sendiri melalui berbagai hukum dan peraturan.

d. Fungsi Etika, yaitu cara manusia berperilaku dan meyakini kepercayaan mereka, falsafah hidup mereka, dan cara berhubungan dengan Tuhan mereka.

Pengertian kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Balai Pustaka adalah:

1. sesuatu yang dicapai
2. prestasi yang diperlihatkan
3. kemampuan kerja (tt peralatan) (1995503).

Siege1 dan Shim memberikan batasan yang lebih rinci tentang kinerja yaitu: "Pernyataan yang menyajikan ukuran hasil yang sebenarnya dari beberapa kegiatan pribadi atau kesatuan pada periode waktu yang sama. Hasil ini sebaiknya dibandingkan dengan anggaran atau ukuran standar yang diperoleh dengan beberapa asumsi keadaan selama periode yang sama". (1994:340).

Pengertian kinerja menurut Cooper dan Ijiri adalah: "General term applied to part or all the conduct or activities of an organization a period of time ". (1984: 378). Dari ketiga ungkapan di atas dapatlah ditarik suatu pengertian dari kinerja yaitu:

1. Gambaran prestasi yang telah dicapai.
2. Selalu dibandingkan dengan ukuran standar.
3. Sifatnya relatif tergantung pada tinggi rendahnya standar yang digunakan.

Dalam lingkungan bisnis, laba secara umum diterima sebagai salah satu kriteria

untuk mengukur kinerja perusahaan. Aspek tambahan perlu dievaluasi agar perusahaan dengan laba rendah dianggap berkinerja buruk. Oleh karena itu, laba bukanlah satu-satunya kriteria untuk menilai suatu perusahaan.

Sebagai aturan umum, kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai aktivitas perusahaan. Dalam pembahasan ini, kinerja dipahami sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

### 1. Indikator Kinerja

Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi, kontribusi yang dapat diberikan karyawan terhadap organisasinya.

Menurut Mangkunegara (2002) indikator kinerja yaitu:

a) Kualitas kerja, mencerminkan peningkatan mutu dan standar kerja yang telah ditentukan sebelumnya, biasanya disertai dengan peningkatan kemampuan dan nilai ekonomis.

b) Kuantitas output, mencerminkan peningkatan volume atau jumlah dari suatu unit kegiatan yang menghasilkan barang dari segi jumlah. Kuantitas kerja dapat diukur melalui penambahan nilai fisik dan barang dari hasil sebelumnya.

c) Dapat tidaknya diandalkan, mencerminkan bagaimana seseorang itu menyelesaikan suatu pekerjaan yang dibebankan padanya dengan tingkat ketelitian, kemauan serta semangat tinggi.

d) Sikap kooperatif, mencerminkan sikap yang menunjukkan tinggi kerja sama di antara sesama dan sikap terhadap atasan, juga terhadap karyawan dari perusahaan lain.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa karyawan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya, serta sikap karyawan

lainnya terhadap perusahaan dan kerjasama antar rekan kerja. Dalam hal ini, manajer juga dapat memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua kegiatan bisnis, biasanya disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi untuk periode tertentu, dan pada akhirnya untuk membuat kebijakan dan keputusan pengguna dalam laporan keuangan. Digunakan sebagai alat informasi untuk. Setiap keuntungan.

Definisi laporan keuangan dalam PSAK No. 1 (revisi 2015) adalah representasi terstruktur dari posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2015:2), laporan keuangan adalah informasi yang dapat menjelaskan posisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2016: 7), pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan seluruh informasi perusahaan yang dapat digunakan untuk mengabarkan kondisi kinerja dan keuangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

### Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011: 28) laporan keuangan menggambarkan kondisi

keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang biasa dikenal adalah:

#### a) Laporan Neraca

Jenis laporan yang sederhana ini berupa daftar sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang dibuat pada akhir tahun. Disini bisa diketahui jumlah kekayaan perusahaan, kemampuan dalam membayar kewajiban, dan kemampuan memperoleh pinjaman dari pihak luar. Terdapat juga informasi tentang jumlah utang perusahaan kepada kreditur dan jumlah investasi yang ada dalam perusahaan tersebut.

#### b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan berupa ikhtisar mengenai pendapatan dan beban perusahaan pada periode tertentu sehingga dapat segera diketahui jumlah laba atau rugi yang diperoleh.

#### c) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menyajikan perubahan modal pada perusahaan akibat dari kegiatan operasional perusahaan untuk periode waktu tertentu.

#### d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan keluar masuknya aliran kas perusahaan. Laporan ini dapat menjadi indikator untuk memprediksi arus kas di masa mendatang berdasarkan laporan saat ini.

#### e) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang

dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

#### Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. "Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dan subjek beberapa individu, organisasioanal, industry ataupun perspektif lain". Selain itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih independent tanpa membuat Perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, hal tersebut dapat dilihat dari data penelitian yang berupa angka-angka, dimana angka tersebut akan dianalisis untuk ditentukan hasilnya..

#### Sumber Data

Sumbernya bersifat sekunder menurut Nanang (2011:4) data sekunder adalah data yang banyak digunakan dan disediakan di instansi atau lembaga-lembaga milik pemerintah dan swasta. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data keuangan objek penelitian, buku, dan jurnal.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara dokumentasi dan studi pustaka menurut Martono (2011:3) studi pustaka adalah proses mencari berbagai literature atau kajian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan , sama halnya dengan penelitian ini untuk melengkapinya menggunakan referensi jurnal penelitian sebelumnya, selain itu juga menggunakan cara dokumentasi menurut Fitriani (2013:11) teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah teknik yang

digunakan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen – dokumen serta mencatat data tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

#### Definisi dan Operasionalisasi Variabel

##### 1) Variabel kinerja Perspektif Keuangan

Financial perspective atau perspektif keuangan erat kaitannya dengan pemasukan dan pengeluaran perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, indikator yang digunakan untuk menilai kinerja koperasi dari perspektif keuangan dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Kas dan Bank Terhadap Kewajiban Jangka Pendek

Kas atas kewajiban lancar dan bank digunakan untuk mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar utang.

##### b. Aset Lancar Terhadap Kewajiban Jangka Pendek (Current Ratio)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (aset yang dikonversi menjadi uang tunai dalam satu tahun atau dalam siklus bisnis).

##### c. Rentabilitas Aset (Return on Asset)

Return on assets (ROA), dalam beberapa referensi lain, disebut return on investment (ROI) atau tingkat pengembalian investasi. Rasio ini menunjukkan sejauh mana investasi yang diinvestasikan dapat memberikan pengembalian yang diharapkan.

##### 2) Variabel kinerja Perspektif Bisnis Internal

Dari perspektif proses internal, perusahaan mengevaluasi ukuran dan sinergi setiap unit kerja. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan indikator-indikator berikut untuk menilai kinerja koperasi dari perspektif keuangan:

1. Legalitas badan hukum operasi
2. Izin usaha
3. Anggaran dasar
4. Keanggotaan
5. Kelengkapan organisasi

##### 3) Variabel kinerja Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Selain absensi karyawan, perusahaan juga harus memperhatikan sistem dan prosedur kerja apa yang perlu diterapkan perusahaan. Alangkah baiknya jika semua elemen dikendalikan dan disetel dengan baik agar selaras dengan bisnis.

1. Kepatuhan koperasi untuk menyisihkan bagian SHU untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi pengurus yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin dan berjenjang setiap tahun.

2. Kepatuhan koperasi untuk menyisihkan bagian SHU untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi pengawas yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin dan berjenjang setiap tahun.

3. Kepatuhan koperasi untuk menyisihkan bagian SHU untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi pengelola yang terstruktur dan dilaksanakan secara

Komponen Kriteria	Standar	Nilai
Cash Ratio Sangat Baik	$\geq 200\%$	1
175% - 200%	0,8	Baik
150% - 174%	0,6	Cukup Baik
125% - 149%	0,4	Kurang Baik
< 125%	0,2	Buruk

rutin dan berjenjang setiap tahun.

4. Kepatuhan koperasi untuk menyisihkan bagian SHU untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi anggota yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin dan berjenjang setiap tahun.

#### 4) Variabel kinerja Perspektif Pelanggan

Perspektif pelanggan atau pelanggan erat kaitannya dengan bagaimana perusahaan melayani pelanggannya.

a. Kualitas pelayanan dengan mengukur perputaran piutang (receivable turn over)

Perputaran piutang adalah metrik yang digunakan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama periode waktu tertentu.

#### b. Total Perputaran Aset (Total Assets Turnover)

Perputaran aset total adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset dalam sebuah perusahaan dan omset yang dihasilkan oleh setiap aset.

Adapun untuk memudahkan penulis menilai hasil dari analisis ini maka dibuatkan range kategori untuk keseluruhan variabel, sebagai berikut :

##### 1) Perspektif Keuangan

Tabel Standar Perhitungan Kas dan Bank terhadap Kewajiban Jangka Pendek (Cash Ratio)

Tabel Standar Perhitungan Aset Lancar terhadap Kewajiban Jangka Pendek (Current Ratio)

Tabel Standar Perhitungan Return On Assets (ROA)

##### 2) Perspektif Pelanggan

Tabel Standar Perhitungan Perputaran Piutang

(Receivable Turn Over)

Tabel Standar Perhitungan Perputaran Aset (Assets Turn Over)

##### 3) Perspektif Bisnis Internal

Tabel Standar Perhitungan Perspektif Proses Bisnis Internal

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

##### 4) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Pendidikan perkoperasian

Bobot yang ditetapkan dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan sebesar

10. Bobot ini dapat diberikan jika koperasi dalam Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan (2021) terdapat Daftar Pembagian SHU untuk pendidikan perkoperasian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses penilaian mengenai tingkat kemajuan pencapaian, tingkat kinerja, dan pelaksanaan kegiatan Koperasi Sejahtera SMAN 3 Subang dalam bidang keuangan pada periode 2020-2021. Perspektif yang digunakan yaitu Keuangan, Bisnis Internal, Pembelajaran dan Pertumbuhan, serta perspektif Pelanggan

### Hasil Perhitungan Pelaporan Keuangan Desa Gunung Sembung

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa kinerja koperasi berdasarkan perspektif keuangan belum mampu untuk mencapai target sebesar 60, karena perspektif keuangan hanya memperoleh hasil sebesar 12 dari total bobot yang ditargetkan.

## Perspektif Pelanggan

**Tabel Pengukuran Kinerja Koperasi Perspektif Keuangan**

No	Perspektif Pelanggan		
	Indikator	Kriteria Bobot	Hasil
1	Kualitas pelayanan yang diukur dengan perputaran piutang	10	4
2	Pertumbuhan pendapatan/penjualan	10	4

Kinerja koperasi dari perspektif pelanggan dinilai belum mampu untuk mencapai target sebesar 20, karena perspektif pelanggan hanya memperoleh hasil sebesar 8.

## Perspektif Proses Bisnis Internal

No	Perspektif Proses Bisnis Internal			
	Indikator	Keterangan	Kriteria Bobot	Hasil
1	Legalitas badan hukum koperasi	Ada	2	2
2	Izin usaha	Ada	2	2
3	Anggaran dasar	Ada	2	2
4	Keanggotaan	Ada	2	2
5	Kelengkapan organisasi	Lengkap	2	2
<b>TOTAL</b>			<b>10</b>	<b>10</b>

Perspektif proses bisnis internal memperoleh nilai sebesar 10 sehingga telah mampu mencapai target bobot yang ditetapkan yaitu sebesar 10.

## Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan		
Indikator	Kriteria Bobot	Hasil
Pendidikan Perkoperasian	10	10

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil 10 dari total bobot sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja koperasi berdasarkan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan mampu mencapai target sebesar 10, dengan memperoleh hasil sebesar 10.

## Pembahasan

Setelah diketahui pencapaian hasil yang telah dikalikan dengan bobot setiap indikator, maka kemudian dilakukan analisis terhadap hasil yang telah didapatkan.

### 1) Perspektif Keuangan

Berdasarkan hasil pengukuran dari perspektif keuangan, diperoleh hasil sebesar 12 dari bobot yang telah ditetapkan sebesar 60. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dari perspektif keuangan dinilai belum mencapai bobot yang ditetapkan yaitu sebesar 12 dari bobot 60. Apabila ditinjau dari indikator Kas dan Bank terhadap Kewajiban Jangka Pendek (Cash Ratio) memperoleh hasil sebesar 4 dari bobot yang telah ditetapkan sebesar 20, sehingga dalam hal ini cash ratio belum mampu mencapai bobot yang ditetapkan. Sedangkan jika ditinjau dari indikator Aset Lancar terhadap Kewajiban Jangka Pendek (current ratio) memperoleh hasil sebesar 4 dari bobot yang telah ditetapkan sebesar 20 pula, sehingga dalam hal ini current ratio belum mampu mencapai bobot yang ditetapkan. Dan untuk indikator Return On Asset (ROA) pun sama memperoleh hasil sebesar 4 dari bobot yang telah ditetapkan sebesar 20. Maka dapat disimpulkan untuk perspektif keuangan dalam 3 indikator ini belum mampu untuk mencapai target yang telah ditentukan

### 2) Perspektif Pelanggan

Berdasarkan hasil pengukuran dari perspektif pelanggan, diperoleh hasil sebesar 4 dari bobot yang telah ditetapkan sebesar 20. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dari perspektif pelanggan dinilai belum mampu untuk mencapai bobot yang ditetapkan. Apabila ditinjau dari indikator

perputaran piutang dan perputaran aset yang masing masing indikator tersebut sama memperoleh hasil 2. Perolehan kedua indikator tersebut sama-sama berada di bawah bobot yang telah ditentukan yaitu sebesar 10 untuk masing-masing indikator.

### 3) Perspektif Proses Bisnis Internal

Berdasarkan hasil pengukuran dari perspektif proses bisnis internal, diperoleh hasil sebesar 10 dari bobot yang telah ditetapkan sebesar 10 pula. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dari perspektif proses bisnis internal dinilai mampu mencapai bobot yang ditetapkan sebesar 10. Apabila ditinjau berdasarkan Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan (2021), dalam laporan tersebut diketahui beberapa indikator diatas, dimana masing-masing indikator diberi bobot 2. Sehingga dalam perspektif ini memperoleh hasil yang sangat baik dengan memperoleh hasil 10.

### 4) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Berdasarkan hasil pengukuran dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, diperoleh hasil sebesar 10 dari bobot yang telah ditetapkan sebesar 10 pula. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan telah mampu mencapai bobot yang ditetapkan. Apabila ditinjau berdasarkan Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan (2021), dalam laporan tersebut diketahui beberapa indikator diatas, dan dalam laporan diketahui pula daftar pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) bagi dana pendidikan koperasi. Sehingga dalam perspektif ini memperoleh hasil yang sangat baik dengan memperoleh hasil 10. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas menunjukkan total skor Balanced Scorecard ke empat perspektif dari Koperasi SMAN 3 Subang pada tahun 2021 dengan hasil bobot sebesar 36 dari total

bobot sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi yang belum mampu mencapai target yang ditetapkan. Akan tetapi koperasi perlu melakukan beberapa peningkatan dalam hal perspektif keuangan dan perspektif pelanggan dengan berupaya agar kedua perspektif itu di masa yang akan datang bisa lebih baik lagi.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap laporan keuangan koperasi Sejahtera SMAN 3 Subang ditinjau dari total skor Balanced Scorecard dan keempat perspektif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Perspektif Keuangan

Koperasi belum mampu mengoptimalkan kas dan bank terhadap kewajiban jangka pendek, belum mampu mengoptimalkan juga aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek nya, serta koperasi belum mampu mengoptimalkan ROA. Sehingga kinerja Koperasi Sejahtera SMAN 3 Subang ditinjau dari perspektif keuangan, yang diukur dengan indikator kas dan bank terhadap kewajiban jangka pendek (cash ratio), aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek (current ratio), dan return on asset (ROA) tahun 2021, menunjukkan bahwa kinerja dengan indikator tersebut belum mampu mencapai target sebesar 60 dengan hanya memperoleh hasil sebesar 12.

### 2. Perspektif Pelanggan

Koperasi belum mampu meningkatkan penjualan barang atau jasa sehingga pendapatan koperasi pun sulit mengalami peningkatan. Sehingga kinerja Koperasi Sejahtera SMAN 3 Subang ditinjau dari perspektif pelanggan, yang diukur dengan indikator perputaran piutang dan perputaran total aset tahun 2021, memperlihatkan bahwa kinerja dengan indikator tersebut belum mampu mencapai target sebesar 20 dengan hanya memperoleh hasil sebesar 4.

### 3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Kinerja Koperasi Sejahtera SMAN 3 Subang ditinjau dari perspektif proses bisnis internal, diukur dengan indikator legalitas badan hukum koperasi, izin usaha, anggaran dasar, keanggotaan dan kelengkapan koperasi yang ditinjau dari Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan (2021), bahwa indikator tersebut tertera dan diketahui dalam laporan tersebut. Sehingga dengan hal tersebut dapat menunjukkan bahwa koperasi mampu mencapai target sebesar 10 dengan memperoleh hasil sebesar 10.

### 4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Kinerja Koperasi Sejahtera SMAN 3 Subang ditinjau dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, diukur dengan indikator pendidikan perkoperasian bagi pengurus, bagi pengawas, bagi pengelola, dan bagi anggota, yang ditinjau dari Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas dalam Rapat Anggota Tahunan (2021), bahwa indikator tersebut tertera dan diketahui dalam laporan tersebut. Sehingga dengan hal tersebut dapat menunjukkan bahwa koperasi sudah mampu mencapai target sebesar 10 dengan memperoleh hasil sebesar 10.

## REFERENSI

ARIANTY, N. (2014). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *JURNAL MANAJEMEN & BISNIS VOL 14 NO. 02 OKTOBER 2014*, 144-150.

Joko Purnomo, S. S. (2013). Analisis Kinerja Koperasi Produksi Susu

Dengan Pendekatan Balanced scorecard. *Volume 7, No. 1, Juni 2013*, 2-17.

Fadli, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai di Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Clean Government*. Vol. 1, No. 2, Juni 2018

Kementerian Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/Per/M.Kukm/Iv/2007 Tentang Pedoman Peningkatan Koperasi

Lizwaril, R. (2015). PENGUKURAN KINERJA KOPERASI DENGAN BALANCED SCORECARD . *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Volume 4 Nomer 2 Singaraja, Junl 2015*, 1637-1654.

Putri, D. M. (n.d.). PENILAIAN KINERJA KOPERASI BERDASARKAN PERATURAN DEPUTI BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN UKM REPUBLIK INDONESIA NOMOR 06/PER/DEP.6/IV/2016. 1-24.

Rizal Asdhiwitanto, D. D. (2015). PENILAIAN KINERJA KESEHATAN KOPERASI BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH NOMOR 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 28 No. 2 November 2015*], 1-9.